

Perpustakaan Tematik “Peacebuilding” Di Surabaya

Winona Cheyenne Nata dan Lilianny Sigit Arifin
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen
PetraJl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
winonacn@gmail.com;
lili@petra.ac.id



Gambar 1.1 Perspektif Eksterior Bangunan

ABSTRAK

Kerusuhan politik dan sosial di Indonesia disebabkan oleh perbedaan keyakinan agama di masyarakat. Peristiwa yang terjadi mencakup serangan teroris, kerusuhan oleh organisasi masyarakat yang radikal, serta tindakan intimidasi dan perlakuan tidak adil terhadap penganut agama lain. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya peacebuilding yang bertujuan menyatukan kelompok-kelompok masyarakat yang terpecah belah, sehingga mereka dapat saling memahami dan bersatu kembali. Berdasarkan Contact Theory, salah satu strategi untuk mengurangi intoleransi ini adalah melalui interfaith dialog atau dialog antar iman. Oleh karena itu, perpustakaan tematik peacebuilding yang didirikan tidak hanya menyediakan buku, tetapi juga menjadi tempat yang mendorong pengunjungnya untuk saling berdialog dan memberikan pendidikan tentang agama dan kepercayaan yang berbeda. Konflik yang sehat dibutuhkan untuk perdamaian yang berkelanjutan, dan toleransi hanya muncul saat masyarakat sadar perbedaan. Peace merupakan suatu hal yang intangible, sehingga pendekatan simbolis dipilih untuk proses perancangan. Maka dari itu, konsep perancangan diambil dari fase-fase peacebuilding, yaitu konflik, dialog, dan

kolaborasi. Ketiga fase ini diterjemahkan kedalam bahasa visual dan dimasukkan ke dalam site. Terciptalah sekuens yang linear, dari massa konflik, massa dialog, hingga massa kolaborasi. Setiap massa memiliki tujuan dan masalah desainnya masing-masing. Massa konflik untuk menunjukkan perbedaan dan memancing rasa penasaran, massa dialog untuk belajar dan berdialog bersama, dan massa kolaborasi sebagai tempat bertukar pikiran untuk menjadi wadah kegiatan komunitas setempat. Ketiganya saling bekerja sama untuk mencapai intensi desain utama bangunan, yaitu untuk mendorong perdamaian, toleransi, dan kesatuan antara beragam-ragam kubu agama yang ada di Indonesia.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia telah mengalami kerusuhan politik dan sosial karena perbedaan keyakinan agama masyarakatnya, dari serangan teroris, kerusuhan organisasi masyarakat yang radikal, hingga insiden yang tak kentara, seperti tindakan intimidasi, dan perlakuan tidak adil terhadap penganut agama lain (Ammar, 2017), (Official NET

News, 2014), (Sirait, B. C., 2019). Oleh karena itu, dibutuhkan upaya peacebuilding yang mampu mempersatukan kelompok-kelompok masyarakat yang terpecah belah ini agar dapat saling memahami dan bersatu kembali. Namun, kenyataannya informasi dan literatur tentang kedua hal tersebut masih kurang, sehingga dibutuhkan sesuatu yang dapat mendorong eksplorasi terhadap iman dan agama lain.

Strategi untuk mengurangi intoleransi ini adalah lewat dialog antar iman. Sehingga dibutuhkan perpustakaan yang mampu bukan sekadar menyediakan buku, namun juga merupakan tempat yang mampu mendorong pengunjungnya untuk berdialog, serta memberi edukasi terhadap agama dan kepercayaan lain.

Kota Surabaya sendiri dipilih untuk memperingati insiden terorisme dalam bentuk pengeboman yang terjadi pada tahun 2018 (Portal Indonesia, 2018). Sehingga, perletakan perpustakaan peacebuilding ini juga memiliki fungsi simbolisme, yaitu untuk memperingati para korban dan menyampaikan urgensi dalam meningkatkan toleransi terhadap penganut iman yang lain.

1.2 Fungsi Bangunan

Bangunan memiliki fungsi utama perpustakaan yang memuat koleksi bertematik 'peacebuilding' dan agama-agama yang ada di Indonesia. Fungsi ini terbagi menjadi dua, yaitu perpustakaan konvensional dan perpustakaan digital. Selain itu, perpustakaan juga memiliki tujuan mendorong pengunjungnya untuk saling berinteraksi dan berdialog. Oleh karena itu, perpustakaan memiliki ruang amphiteater, ruang rapat audio-visual, courtyards, ruang baca privat dan semi-privat, dan ruang-ruang dialog sebagai fungsi pendukung.

1.3 Tujuan Perancangan

Merancang sebuah perpustakaan yang dapat menyediakan wadah bagi pengunjung untuk mempelajari tentang peacebuilding untuk mengurangi kekerasan, radikalisme,

intimidasi, dan prasangka buruk antar penganut iman yang berbeda.

1.4 Manfaat Perancangan

Pemerintah: Masyarakat Indonesia dapat lebih tolerir dan saling berempati dengan sesama walau dari latar belakang agama-kepercayaan yang berbeda, sehingga tindakan kekerasan, radikalisme, intimidasi, dan prasangka buruk akibat konflik antar agama dapat berkurang.

Generasi muda: Dapat memperluas wawasan mereka terhadap agama-kepercayaan lain. Selain itu, juga memiliki tempat yang nyaman untuk membaca, belajar, berdiskusi, dan mengisi waktu luang.

1.5 Masalah Desain

1.5.1 Masalah Umum

- Bagaimana buku dapat terjaga dengan baik untuk waktu yang lama, berdasarkan kelembapan optimal, cahaya yang tepat, dan faktor-faktor lain yang bersangkutan.
- Bagaimana menghadirkan suasana yang kondusif untuk membaca.
- Bagaimana menghasilkan perpustakaan yang aksesibel dan mudah dicapai.

1.5.2 Masalah Khusus

- Bagaimana mendorong dialog antar iman dalam penduduk Surabaya.
- Bagaimana mendorong penduduk Surabaya untuk mengeksplorasi dan memahami agama-kepercayaan lain.

2. PERANCANGAN TAPAK

2.1 Data Tapak



Gambar 1.1. Lokasi Site
(Sumber: Ilustrasi Pribadi)

Site terletak di Jl. Ngeplak, RT.007/RW.07, Ketabang, Kec. Genteng, Kota SBY, Jawa Timur 60272.



SMA Masjid Gereja Klenteng

Gambar 2.2 Kondisi Tapak Eksisting

(Sumber: Ilustrasi Pribadi)

Tapak merupakan lahan kosong. Lokasi site dekat dengan beberapa SMA, baik negeri maupun privat. Selain itu, area sekitar site juga mewadahi berbagai tempat ibadah, antara lain masjid, gereja, dan klenteng. Dapat disimpulkan bahwa daerah sekitar site mengandung banyak keanekaragaman (diverse backgrounds), sehingga tepat untuk menjadi tempat singgah bagi masyarakat dari latar belakang etnis-religius yang berbeda.

2.2 Analisa Tapak



Gambar 2.3 Analisis Site

(Sumber: Ilustrasi Pribadi)

2.2.1 Akses Pengunjung

Site berbatasan dengan Jalan Ngemplak (jalan besar, satu arah) dan Jalan Jimerto yang lebih sempit (dua arah). Sehingga, akses utama melalui Jalan Ngemplak. Agar memanfaatkan sifat Jalan Ngemplak yang sirkulasi kendaraannya searah, bagian depan bangunan dimiringkan untuk menjadi bidang tangkap yang efektif.

2.2.2 Sumber Kebisingan

Terdapat sumber kebisingan utama dari Jalan Ngemplak dan sekunder dari Jalan Jimerto. Oleh karena itu, area perpustakaan inti yang membutuhkan keheningan didorong masuk kedalam site, dan area

terdekat pada Jalan Ngemplak digunakan untuk keperluan administrasi, servis, dan fungsi pendukung lainnya. Sedangkan pada area yang berbatasan dengan Jalan Jimerto diberi green buffer dan setback dari jalan untuk mengurangi kebisingan.

2.3 Site Plan



Gambar 2.4. Site plan

(Sumber: Ilustrasi Pribadi)

Akses bangunan menghadap ke arah barat. Parkir bis dan area drop-off berada di bagian barat tapak agar dapat diakses langsung dari Jalan Ngemplak. Lahan parkir utama berada di basement. Terdapat kolam pada area drop-off untuk memberi kesan peace.

3. PERANCANGAN BANGUNAN

3.1 Konsep Perancangan

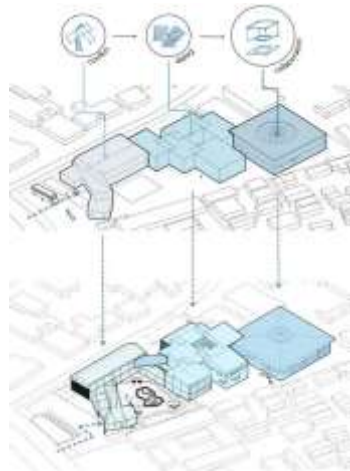
Proses perancangan menggunakan pendekatan simbolis. Konflik dibutuhkan untuk perdamaian yang berkelanjutan, dan toleransi hanya muncul saat masyarakat sadar perbedaan. Sehingga, konsep perancangan diambil dari fase-fase peacebuilding, yaitu konflik, dialog, dan kolaborasi. Lalu, ketiga fase ini diterjemahkan kedalam bahasa visual.



Gambar 3.1. Konsep Perancangan 1

(Sumber: Ilustrasi Pribadi)

Selanjutnya, ketiga ekspresi visual tersebut dimasukkan kedalam site, dimana setiap fase terwujudkan dalam bentuk, program, dan tatanan ruang tiap massa.



Gambar 3.2. Konsep Perancangan 2
(Sumber: Ilustrasi Pribadi)

3.2 Pendekatan Desain

Berdasarkan pada masalah desain dan konsep desain yang telah dirumuskan diatas, pendekatan perancangan yang dibutuhkan adalah pendekatan simbolis. Penerapan pendekatan ini terwujudkan dalam program ruang dan pengalaman spasial pengunjung. Setiap massa memiliki masalah desain masing-masing:

1. Massa konflik: Massa ini bertujuan mempersiapkan pengunjung sebelum mereka masuk ke dalam perpustakaan.

- Bagaimana pengunjung dapat sadar akan perbedaan mereka.
- Bagaimana pengunjung dapat merasa urgency, rasa ingin tahu, dan pentingnya penasarannya terhadap agama lain.

2. Massa dialog:

- Bagaimana bisa ada dialog antar iman antar pengunjung.
- Bagaimana bisa ada exposure terhadap penganut, kepercayaan, dan budaya agama lain.

3. Massa kolaborasi: Massa ini mewadahi kegiatan perpustakaan dan komunitas setempat.

- Bagaimana dapat merancang event space yang kondusif.

- Bagaimana ruang yang tercipta bisa menjadi sebuah melting pot untuk beragam pengunjung dari latar belakang agama-kepercayaan yang berbeda.

3.3 Penerapan Konsep Pada Desain

3.3.1 Penerapan Konsep pada Program Ruang

Untuk menjawab masalah desain masing-masing, program ruang dibagi antara ketiga bangunan sesuai kebutuhan program ruang masalah desain ya:

- Massa konflik: drop-off area, entrance sequence gallery, exhibition space, peminjaman & pengembalian buku, area servis pustakawan, dan program pendukung lainnya.
- Massa dialog: perpustakaan tematik konvensional dan digital.
- Massa kolaborasi: Amphiteater, cafe dan dapur, ruang audio-visual serbaguna, ruang baca privat dan semi-privat.

3.3.2 Penerapan Konsep pada Sirkulasi Desain

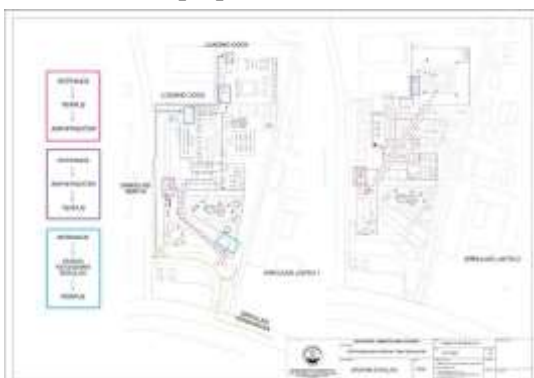
Terdapat tiga target user utama dari bangunan:

1. *Pengunjung yang sudah memiliki minat secara spesifik terkait konten yang diwadahi oleh perpustakaan;* kelompok pengguna ini memiliki tujuan yang jelas. Contoh: menelusuri perpustakaan untuk melakukan riset tentang suatu agama tertentu (1a), atau mengikuti acara bedah buku di amphitheater (1b).
2. *Pengunjung yang sekadar mencari tempat nyaman untuk bekerja.* Contoh: mencari tempat nyaman untuk mengerjakan tugas, mengisi waktu luang, tempat nongkrong.
3. *Kerjasama dengan sekolah.* Perpustakaan mengundang siswa-siswi untuk melakukan studi ekskursi ke dalamnya. Murid sekolah seringkali ramai, padahal perpustakaan membutuhkan suasana yang hening. Oleh karena itu, dibutuhkan ruang khusus di dekat pintu masuk dimana guru bisa memberi briefing dahulu kepada murid untuk menjaga

sikapnya selama di perpustakaan. Ruang tersebut juga harus mampu digunakan untuk kegiatan pembelajaran diluar kelas.

Konsep sirkulasi bangunan mengikuti kebutuhan masing-masing target user:

- 1a dan 2: Orang yang memiliki tujuan utama ke koleksi perpustakaan dan/atau mencari tempat kerja yang nyaman: entrance (massa konflik) -> perpustakaan (massa dialog) -> eksplorasi perpustakaan lantai dua -> eksplorasi massa kolaborasi dan amphitheater
- 1b: Orang yang memiliki tujuan utama ke amphitheater: entrance (massa konflik) -> massa konflik lantai 2 -> terowongan menuju amphitheater (melewati massa dialog) -> amphitheater (massa kolaborasi)
- 3: Siswa-siswi sekolah yang studi ekskursi: entrance -> ruang khusus untuk briefing -> seluruh perpustakaan



Gambar 3.3 Diagram Sirkulasi Bangunan (Sumber: Ilustrasi Pribadi)

Terowongan Menuju Amphitheater



Gambar 3.4 Letak Terowongan pada Denah (Sumber: Ilustrasi Pribadi)

Terowongan ini melewati massa dialog, yang memiliki tujuan mengekspos dan mendorong pengunjung untuk mengeksplorasi agama-kepercayaan lain. Oleh karena

itu, terowongan dibikin dengan material membran ETFE dan tulangan aluminium untuk menghasilkan pembatas ruang yang semi transparan.



Gambar 3.5 Perspektif Terowongan (Sumber: Ilustrasi Pribadi)

Sehingga, pengunjung yang menuju amphitheater dapat melihat kegiatan dalam perpustakaan dan terdorong untuk eksplorasi perpustakaan. Sebaliknya, orang di perpustakaan dapat melihat bahwa ada acara yang sedang berlangsung, sehingga mereka terekspos terhadap acara-acara komunitas agama lain.

3.3.3 Penerapan Konsep pada Fasad dan Pemilihan Material Bangunan

FASE	KARAKTER	PENDAPAH
KONFLIK	Toleransi tinggi memoral saat masih CAKUP PERBEDAAN Karakter: - Urgency - Persepsi	
DIALOG	DIALOG - PEMAHAMAN Karakter: - Transparansi - Ekspos / Exposure - Solidaritas	
KOLABORASI	MELTING POT antar latar belakang agama & budaya Karakter: - Open Light - Konvergensi Ruang yang menuliskan ruang berkolaborasi	

Gambar 3.6 Penerapan Konsep pada Fasad Bangunan (Sumber: Ilustrasi Pribadi)

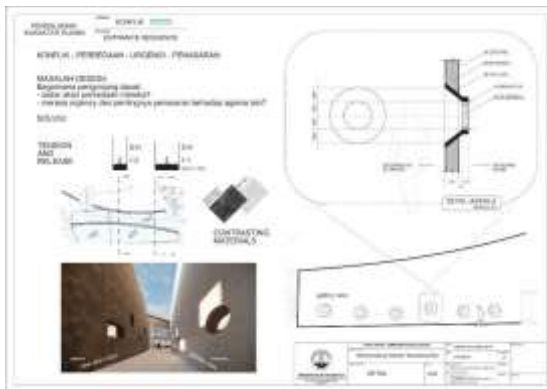
Mayoritas dari material yang digunakan merupakan beton untuk memberi kesan yang timeless dan monumental. Setiap massa memiliki konsep fasad masing-masing, sesuai dengan karakter fase peacebuilding yang ingin di cerminkan. Pada massa konflik, terdapat dua material yang kontras, kaca dan batu kali. Keduanya terpisah secara jelas, namun tetap berelasi. Di massa dialog, kedua material tersebut mulai menjadi satu, menciptakan gradien warna hitam, abu-abu, dan transparan. Terakhir, massa kolaborasi menggunakan second skin PTFE Mesh untuk mewujudkan karakter ruang yang terang dan terbuka.

3.4 Pendalaman Desain

Untuk menjawab masalah desain tersebut, pendalaman desain yang digunakan adalah pendalaman karakter ruang.

3.4.1 Pendalaman Karakter Ruang Entrance Sequence

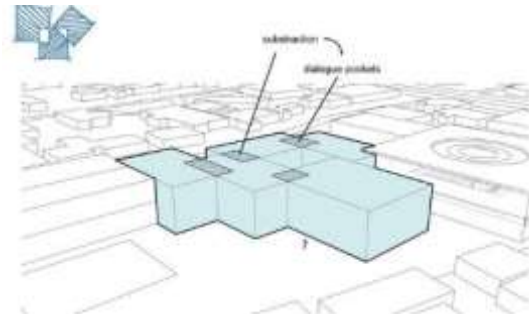
Fungsi utama entrance sequence adalah untuk mempersiapkan pengunjung sebelum mereka masuk ke dalam perpustakaan. Oleh karena itu, bagian awal entrance sequence lebih ramping ($D:H = 1:2$) dan bagian akhir lebih lebar ($D:H = 1:1$) agar dapat menimbulkan perasaan tension and release, dimana bagian release berada pada pintu masuk perpustakaan seakan memberi sugesti kepada pendatang bahwa ‘perpustakaan adalah jawaban untuk perdamaian’.



Gambar 3.7. Pendalaman Ruang dan Detail Arsitektural Entrance (Sumber: Ilustrasi Pribadi)

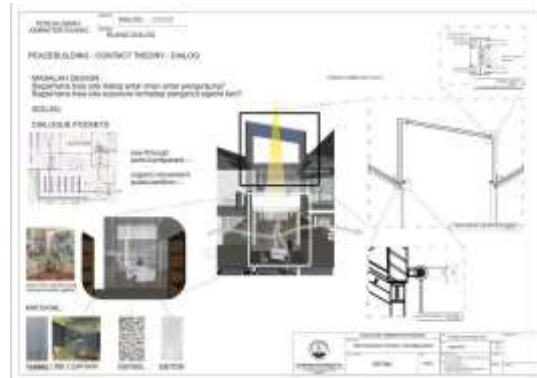
Selain itu, terdapat galeri di sisi kanan yang memuat penjelasan singkat akan agama-agama di Indonesia. Jendela tidak dibikin floor-to-ceiling melainkan lingkaran berukuran medium (seperti detail pada gambar) agar pengunjung harus sengaja berusaha mengintip untuk melihat isi galeri. Sama dengan upaya peacebuilding, dimana harus ada inisiatif pribadi dahulu dalam usaha memperjuangkan perdamaian bersama, desain seperti ini memicu rasa penasaran pengunjung dan mengajak mereka untuk berinisiatif pribadi dalam mengenali agama-kepercayaan lain.

3.4.2 Pendalaman Karakter Ruang Dialog



Gambar 3.8. Diagram Konsep Ruang Dialog (Sumber: Ilustrasi Pribadi)

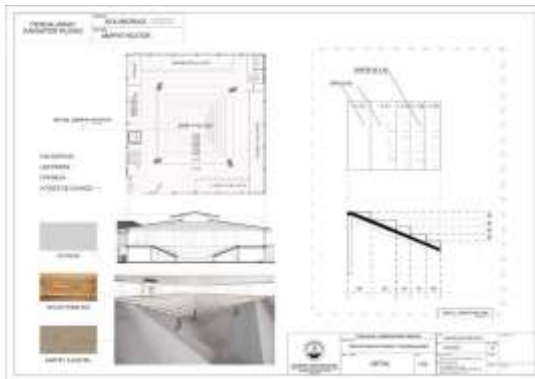
Bentukan kotak-kotak merepresentasikan agama-agama yang ada di Indonesia. Area dimana mereka interlock menghasilkan ruang-ruang yang difungsikan menjadi ruang dialog. Tujuan ruang dialog ini adalah untuk meningkatkan interaksi antar pengunjung dan mendorong dialog antar iman. Pengunjung jika ingin pergi ke bagian perpustakaan lain pasti akan melewati ruang dialog ini, sehingga karakter ruang tersebut tidak boleh membatasi alur sirkulasi pengunjung, namun tetap harus menghasilkan ruang yang terasa berbeda dan istimewa.



Gambar 3.9 Pendalaman Ruang Dialog (Sumber: Ilustrasi Pribadi)

Oleh karena itu, *metal curtains* digunakan sebagai partisi karena sifatnya yang semi-transparan dan bisa dilewati orang dengan mudah. Sehingga, terciptalah kontinuitas, dimana pengunjung tetap dapat melihat area perpustakaan yang lain, sirkulasi pengunjung tidak terhambat, dan pergerakan keluar-masuk ruang dialog tetap organik. Selain itu, lantai dua dibikin void dan diberi skylight untuk memberi emphasis pada *verticality* yang tercipta.

3.4.3 Pendalaman Karakter Ruang Amphitheater



Gambar 3.10 Pendalaman Ruang dan Detail Arsitektural Amphitheater (Sumber: Ilustrasi Pribadi)

Bentuk amphitheater cekung kebawah, dari lantai dua sampai lantai satu. Pengunjung dapat masuk amphitheater melewati terowongan pada lantai dua (Lampiran 2: Denah Lantai 2) atau lewat tangga dari massa amphitheater lantai satu. Lantai dua di sekitar amphitheater merupakan ruang fleksibel, yang dapat digunakan untuk keperluan ticketing, promosi sponsor acara, area pameran, dan gudang. Lantai satu di sekitar amphitheater memuat cafe, ruang audio-visual serbaguna, dan ruang baca publik dan privat.

3.5 Sistem Bangunan

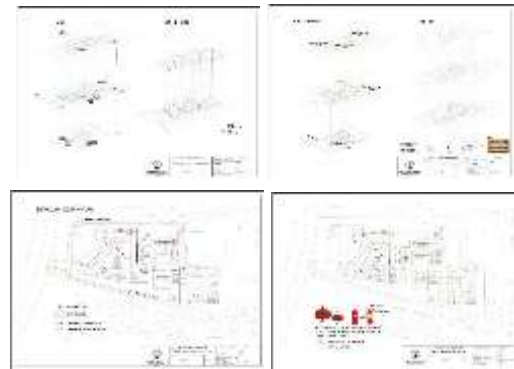
3.5.1 Sistem Struktur Bangunan



Gambar 3.11 Isometri Struktur (Sumber: Ilustrasi Pribadi)

Struktur bangunan menggunakan sistem pembalokan konvensional yang terbuat dari beton bertulang. Sedangkan, struktur atap dan skylight menggunakan rangka baja IWF monobeam. Bangunan menggunakan atap bitumen.

3.5.2 Sistem Utilitas Bangunan



Gambar 3.12. Sistem Utilitas Bangunan (Sumber: Ilustrasi Pribadi)

Bangunan menggunakan sistem utilitas air down feed dan sistem penangkal petir konvensional. Karena sifat buku yang tidak tahan air, sistem utilitas kebakaran menggunakan Dry Chemical Suppression System dimana sprinkler air di substitusi oleh bubuk mono-ammonium sebagai zat pemadam kebakaran. Pipa dan hidran air untuk digunakan oleh personil pemadam kebakaran tetap disediakan pada area bangunan yang tidak memuat buku, seperti eksterior bangunan.

4. PENUTUP

Perpustakaan tematik peacebuilding didirikan untuk mendorong perdamaian dan toleransi antar kubu-kubu agama-kepercayaan yang ada di Indonesia. Konsep perancangannya diambil dari fase-fase peacebuilding, yaitu konflik, dialog, dan kolaborasi. Ketiga fase ini pertama diterjemahkan kedalam bahasa visual, lalu dimasukkan ke dalam site.

Massa konflik terdiri atas drop-off area, entrance sequence gallery, exhibition space, peminjaman & pengembalian buku, area servis pustakawan, program pendukung lainnya, dan bertujuan memamerkan beragam agama-kepercayaan yang ada di Indonesia dan memancing rasa penasaran pengunjung. Massa dialog terdiri atas perpustakaan tematik konvensional dan digital, dengan tujuan mendorong pengunjung untuk belajar dan berdialog dengan sesama. Sedangkan massa

kolaborasi terdiri atas amphiteater, cafe dan dapur, ruang audio-visual serbaguna, ruang baca privat dan semi-privat, dan berfungsi sebagai tempat bertukar pikiran untuk menjadi wadah kegiatan komunitas setempat. Sehingga, terciptalah sekuens yang linear, dari massa konflik, massa dialog, hingga massa kolaborasi, namun pengunjung tetap dapat bergerak bebas diantara ketiga massa tersebut.

Perancangan perpustakaan tematik peacebuilding ini diharapkan dapat mengingatkan masyarakat akan pentingnya berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang sosial-ekonomi dan agama yang berbeda. Dengan memahami dan menghargai budaya dan keyakinan sesama, walaupun berbeda, harapannya masyarakat Indonesia dapat dengan lebih baik berempati, bertoleransi, dan saling mendukung sesama, walaupun berasal dari latar belakang dan kepercayaan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, G. W. (1954) *The Nature of Prejudice*. Oxford, England: Addison-Wesley. Retrieved Desember 13, 2022 from <https://psycnet.apa.org/record/1954-07324-000>
- Ammar, M. (2017, April 9). NGERII !! IBU IBU INI MENANTANG SEMUA ORANG YANG MENGHINA FPI [Video]. YouTube. Retrieved Desember 13, 2022 from <https://www.youtube.com/shorts/ucJFJ6f3AWM>
- Bartlett, L. TEDx Talks. (2020, January 8). Are Libraries Still Relevant? | Liz Bartlett | TEDxCaryWomen [Video]. Retrieved Mei 8, 2023 from YouTube. https://www.youtube.com/watch?v=sG7zYoUq_b_s
- Byron, A. S. (2016). *Interfaith Dialogue to De-Radicalize Radicalization: Storytelling as Peacebuilding in Indonesia*. *Journal of Living Together*, 2(3), 1.
- Cooper, A. (2019, October 26). What Is the Contact Hypothesis in Psychology? ThoughtCo. Retrieved Desember 13, 2022 from <https://www.thoughtco.com/contact-hypothesis-4772161>
- Fadila, F. (2022, November 14). 6 Agama yang Diakui di Indonesia. Gramedia Literasi. Retrieved Desember 13, 2022 from <https://www.gramedia.com/literasi/agama-yang-diakui-di-indonesia/>
- Galtung, J. (1969). Violence, peace, and peace research. *Journal of peace research*, 6(3), 167-191.
- Hallman, S. TEDx Talks. (2020, Maret 17). Reimagining the Public Library to Reconnect the Community | Shamichael Hallman | TEDxMemphis [Video]. YouTube. Retrieved Mei 8, 2023 from <https://www.youtube.com/watch?v=Jl2CLgq3LLk>
- Lederach, J. P., & Maiese, M. (2009). Conflict transformation: a circular journey with a purpose. *New Routes*, 14(2), 7-11.
- Mintz, S. (2012, April 9) *The Role of Ethics in Religion*. (n.d.). Ethics Sage. Retrieved Desember 13, 2022 from <https://www.ethicsage.com/2012/09/the-role-of-ethics-in-religion.html>
- Shihab, N. (2018, Mei 21). Pengakuan Anak Pelaku Bom Surabaya [Video]. YouTube. Retrieved Desember 13, 2022 from <https://www.youtube.com/watch?v=tTNWCJiOfno>
- Official NET News. (2014, Oktober 6). Penanggung jawab dan penyebab rusuh FPI masih diselidiki - NET17 [Video]. YouTube. Retrieved Desember 13, 2022 from <https://www.youtube.com/watch?v=NVf8Wdx6wV0>
- Perpustakaan BPKP (n.d.) Perpustakaan Ideal, Sebuah Perpustakaan yang Memperdayakan. Retrieved Desember 13, 2022 from <https://www.bpkp.go.id/pustakabpkp/index.php?p=perpustakaan+ideal>
- Pettigrew, T. F., Christ, O., Wagner, U., & Stellmacher, J. (2007). Direct and indirect intergroup contact effects on prejudice: A normative interpretation. *International Journal of intercultural relations*, 31(4), 411-425.
- Rahmalia, A. (2022). SEJARAH DAN EKSISTENSI UMAT KONGHUCU DI INDONESIA. <https://ushuluddin.uin-suka.ac.id>. Retrieved Desember 13, 2022 from <https://ushuluddin.uin-suka.ac.id/id/liputan/detail/1647/sejarah-dan-eksistensi-umat-konghucu-di-indonesia>
- Rumagit, S. K. (2013). Kekerasan dan diskriminasi antar umat beragama di Indonesia. *Lex Administratum*, 1(2).
- Senehi, J. (2009). Building peace: Storytelling to transform conflicts constructively. In D. Sandole, S. Byrne, I. Sandole-Staroste, & J. Senehi (eds.), *Handbook of conflict analysis and resolution* (pp. 201-214). New York, NY: Routledge.
- Sirait, B. C. (2019). Ancaman Diskriminasi Minoritas Dan Hilangnya Multikulturalisme Di Indonesia: Studi Kasus Penutupan Gki Yasmin Bogor. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 10(2), 28-39.
- Wilson, Myles. (n.d.). *Understandings of Religion*. Ppt Download. Retrieved Desember 13, 2022 from <https://slideplayer.com/slide/12089832/>
- Zeema, D. (2015, June 26). keselamatan dalam islam - Kompasiana.com. KOMPASIANA. Retrieved Desember 13, 2022 from <https://www.kompasiana.com/deanzeema/5500638f813311eb18fa7785/keselamatan-dalam-islam>